

Model Asesmen Kelulusan Fase B pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Roilah^{1✉}, Purwo Susongko², Sutji Muljani³
(1,2,3) Pedagogi, Universitas Pancasakti Tegal

✉ Corresponding author
[roilah.s.pd@gmail.com]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model asesmen kelulusan fase B pada mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar, yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Fokus utama penelitian adalah menganalisis kebutuhan peserta didik dan guru, merancang model asesmen, serta membuktikan validitas instrumen tes berbasis model Rasch. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan ADDIE dengan lingkup Analisis, Desain, dan Pengembangan. Sampel penelitian melibatkan dua sekolah dasar dalam Gugus Jenderal Sudirman dengan 50 siswa kelas IV sebagai responden. Model asesmen yang dikembangkan dirancang untuk mengukur keterampilan berbahasa reseptif dan produktif, dengan validitas tes yang dievaluasi menggunakan pendekatan Rasch Model. Pendekatan ini dipilih karena kesederhanaannya dan kemampuannya dalam mengukur dimensi tunggal kemampuan secara akurat. Penelitian ini menghasilkan model asesmen kelulusan fase B yang komprehensif dan terstandarisasi, yang diharapkan dapat membantu guru dalam mengevaluasi ketercapaian pembelajaran peserta didik secara efektif, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: *Asesmen Kelulusan Fase B, Bahasa Indonesia, Pemodelan Rasch*

Abstract

This study aims to develop a graduation assessment model for Phase B in the subject of Bahasa Indonesia at the elementary school level, aligned with the Kurikulum Merdeka. The main focus of the research is to analyze the needs of students and teachers, design the assessment model, and validate the test instruments based on the Rasch Model. The study employs the ADDIE development method, focusing on the stages of Analysis, Design, and Development. The research sample involves two elementary schools within the Jenderal Sudirman Cluster, with 50 fourth-grade students as respondents. The assessment model developed is designed to measure both receptive and productive language skills, with test validity evaluated using the Rasch Model approach. This approach was chosen for its simplicity and its ability to accurately measure a single dimension of ability. This research results in a comprehensive and standardized graduation assessment model for Phase B, which is expected to assist teachers in effectively evaluating students' learning achievements and improving the quality of Bahasa Indonesia instruction in line with the demands of the Kurikulum Merdeka.

Keyword: *Graduation Assessment for Phase B, Bahasa Indonesia, Rasch Modeling*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka, yang mulai diluncurkan pada tahun 2020, membagi pendidikan SD/MI ke dalam tiga fase: Fase A (kelas I-II), Fase B (kelas III-IV), dan Fase C (kelas V-VI). Capaian pembelajaran kurikulum merdeka ialah pembaruan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dirancang untuk menguatkan fokus pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi. Capaian Pembelajaran (CP) menjadi acuan utama untuk mengevaluasi kompetensi peserta didik di setiap fase melalui asesmen yang dirancang relevan dengan perkembangan, konteks, dan karakter

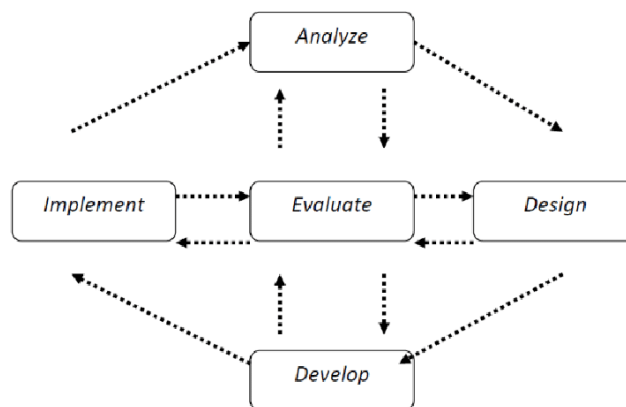
peserta didik. Mata pelajaran bahasa Indonesia berfokus pada pengembangan literasi, mencakup kemampuan reseptif (menyimak, membaca, memirsa) dan produktif (berbicara, menulis), serta membentuk kompetensi kebahasaan, sastra, dan berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif.

Fase B (kelas III-IV) menjadi tahap penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, di mana peserta didik diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, serta mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti variasi kemampuan peserta didik, keterbatasan asesmen tradisional, minimnya evaluasi formatif, serta pengaruh lingkungan belajar. Hasil PISA 2022 menunjukkan rendahnya tingkat literasi di Indonesia, menegaskan perlunya inovasi model asesmen yang lebih komprehensif dan relevan. Kebutuhan akan model instrumen tes yang valid dan sesuai dengan kurikulum merdeka sangat mendesak untuk mengukur pengetahuan capaian pembelajaran bahasa Indonesia fase B secara efektif. Maka penting untuk mengembangkan model asesmen kelulusan fase B pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model asesmen kelulusan fase B yang efektif berbasis Rasch Model, dengan fokus pada analisis kebutuhan guru dan peserta didik, desain asesmen, serta validasi instrumen. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar bahasa Indonesia di jenjang dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE, yang terdiri dari lima tahap: *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Namun, penelitian ini hanya dilaksanakan hingga tahap *Development*, yang mencakup analisis kebutuhan, desain instrumen, dan pengembangan prototipe instrumen tes.



Gambar 1. Pendekatan ADDIE

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, mulai dari November hingga Desember 2024. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri Dukuhtengan dan SD Negeri Suniarsih Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal, dengan target penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di sekolah dasar di Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen tes kelulusan fase B yang valid untuk mengukur capaian pembelajaran bahasa Indonesia. Subjek penelitian terdiri dari 50 peserta didik kelas IV. Selain itu, melibatkan tiga ahli (guru dan dosen) untuk melakukan validasi isi instrumen tes dan tiga ahli (guru dan dosen) untuk melakukan validasi psikometri instrumen tes.

Tabel 1 Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama SD	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	SDN Dukuhtengah	12	13	25
2	SDN Suniarsih	13	12	25
	Jumlah	25	25	50

Prosedur penelitian dimulai dengan analisis kebutuhan untuk menentukan indikator capaian pembelajaran bahasa Indonesia akhir fase B. Selanjutnya, peneliti menyusun kisi-kisi dan butir soal yang sesuai dengan kurikulum. Instrumen yang telah dirancang kemudian divalidasi oleh para ahli terkait validitas isi dan psikometri. Selanjutnya instrumen soal diuji coba kepada peserta didik untuk mengumpulkan data awal, yang kemudian dianalisis untuk melakukan revisi dan perbaikan. Instrumen penelitian terdiri atas lembar validasi ahli dan soal tes yang dirancang untuk mengukur pemahaman peserta didik. Lembar validasi digunakan untuk mendapatkan masukan mengenai validitas isi dan konstruk soal dari para pakar.

Tabel 2 Kriteria Tes yang Valid Dilihat dari Berbagai Aspek Validitas dan Kriterianya dengan Penerapan Model Rasch

Aspek Validasi	Indikator	Kriteria
Isi	Uji kecocokan item (itemfit)	$P > 0,01$ $0,5 \text{MNSQ} < 1,5$ $-2,0 < \text{ZSTD} < 2,0$
	Person-item Map	Semua tingkat kesukaran item berada pada domain kemampuan testee
	Person/item Map	Kemampuan testee sama atau mendekati tingkat kesukaran item
	Fungsi Informasi tes	Fungsi informasi tes mempunyai nilai maksimal pada domain kemampuan testee
Substantif	Person fit statistic	$P > 0,01$ $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ $-2,0 < \text{ZSTD} < 2,0$
	Collapsed Deviance/Casewise Lemeshow	$P < 0,01$
Struktural	accuracy, sensitivity, dan specificity	mendekati 1,0
	Uji unidimensi	ada satu faktor utama yang digambarkan lewat Scree Plot hasil analisis faktor
	Uji Invariansi (LRtest)	$P < 0,01a$
Eksternal	nilai separation Person strata	mendekati 1,0
Konsekuensial	DIF	tidak terdapat DIF yang signifikan

Pengumpulan data dilakukan melalui: (1) *Dokumentasi* untuk mengkaji dokumen capaian pembelajaran bahasa Indonesia dan referensi penelitian terkait, (2) Angket penyusunan asesmen kelulusan fase B bahasa Indonesia, (3) *Lembar validasi* yang berisi tentang validasi isi dan psikometri yang dianalisis oleh para ahli, dan (4) *Uji coba soal* untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik.

Tabel 3 Angket Penyusunan Asesmen Kelulusan Fase B Mata Pelajaran Bahasa Indonesia oleh Guru

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Diakhir tahun pembelajaran melakukan asesmen				
2	Dalam penyusunan asesmen memperhatikan indikator dan Capaian Pembelajaran (CP)				
3	Penyusunan instrumen soal berdasarkan tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi anak				
4	Melibatkan teman sejawat dalam penyusunan asesmen				
5	Melakukan evaluasi hasil asesmen				

Analisis data untuk memvalidasi soal kelulusan fase B mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan model Rasch, pada *R programming version 4.3.3* dengan paket *eRm*. Validitas isi pada instrumen tes kelulusan fase B mata pelajaran bahasa Indonesia mempunyai domain yang diukur secara jelas dan dijabarkan dalam kisi-kisi dan instrumen tes. Validitas aspek psikometri ini untuk memastikan butir-butir tes memenuhi kaidah psikometri dalam penyusunan butir yang

meliputi aspek materi, konstruksi dan bahasa. Untuk proses penilaian validitas aspek psikometri, peneliti menggunakan tiga narasumber masing-masing dari ahli psikometri dan pengawas sekolah yang banyak membidangi penyusunan butir tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D), sehingga setiap langkah prosedur penelitian harus dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan produk berupa instrumen tes yang sesuai dengan hasil analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan instrumen tes capaian pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan melalui wawancara, kajian literatur dari penelitian-penelitian sebelumnya, serta analisis kurikulum dengan mempelajari capaian pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka. Hasil analisis menunjukkan bahwa belum tersedianya instrumen tes untuk asesmen kelulusan fase B pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki tujuan yang sangat tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya instrumen tes yang efektif untuk mengukur kelulusan fase B pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Proses pembelajaran untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal atau tidak maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi dalam proses pembelajaran diperlukan sebuah alat ukur yang berupa asesmen. Asesmen atau disebut juga dengan penilaian adalah suatu penerapan dan penggunaan berbagai cara dan alat untuk mendapatkan serangkaian informasi tentang hasil belajar dan pencapaian kompetensi dari peserta didik. Asesmen bisa juga disebut sebuah proses yang memberikan serta menentukan nilai kepada berbagai objek tertentu yang berdasarkan dari suatu kriteria tertentu. Manfaat asesmen pembelajaran adalah untuk memberikan penjelasan secara lengkap tentang target pembelajaran yang dapat menggambarkan hal-hal seperti bagaimana tingkat pengetahuan peserta didik, dan informasi yang dibutuhkan tentang pengetahuan peserta didik.

Model pengembangan yang peneliti gunakan adalah model pengembangan ADDIE yaitu model pengembangan yang terdiri dari Analisis, Desain, Development (pengembangan), Implementasi, dan Evaluasi. Penelitian dan pengembangan yang peneliti lakukan adalah penelitian dan pengembangan dalam level 1 yaitu tidak meneliti tetapi menguji dengan kata lain bahwa penelitian yang tidak membuat rancangan produk melalui penelitian, tetapi hanya melakukan uji validitas produk secara internal.

Setelah Pengembangan instrumen tes dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari perumusan indikator, penyusunan kisi-kisi, hingga pembuatan soal. Selanjutnya, butir tes yang telah disusun diuji validitasnya. Berdasarkan analisis uji validitas isi yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa: (1) Butir soal sesuai dengan tujuan capaian pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum merdeka, (2) Butir soal mengukur semua aspek indikator capaian pembelajaran, (3) Bahasa yang digunakan dalam butir soal jelas dan mudah dipahami, serta (4) Kunci jawaban benar. Berdasarkan hasil penelaahan validitas psikometri, dapat dinyatakan bahwa butir tes standar kelulusan fase B bahasa Indonesia yang telah disusun layak dari aspek psikometri. Hasil penilaian aspek psikometri dari penilai 1, 2, dan 3 menunjukkan hasil yang baik dilihat dari segi materi, konstruksi, serta bahasa yang digunakan pada butir soal. Aspek yang dinilai dari aspek psikometri antara lain: (1) Pokok soal harus dirumuskan dengan jelas dan tegas, (2) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja, (3) Pokok soal jangan memberi petunjuk kearah jawaban benar, (4) Pokok soal tidak boleh mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda, (5) Pilihan jawaban tidak boleh mengandung pernyataan "Semua pilihan jawaban di atas benar", atau "Semua pilihan jawaban di bawah benar", (6) Gambar, grafik, table, diagram dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi, (7) Setiap soal harus mengandung bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, (8) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat, jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional, (9) Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif, (10) Pilihan jawaban tidak boleh mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.

Tabel 4 Hasil Penilaian Validitas Aspek Isi Instrumen Tes

No	Aspek yang dinilai	Ahli		
		I	II	III
1	Apakah butir soal sesuai dengan tujuan capaian pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum merdeka?	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
2	Apakah butir soal mengukur semua aspek indikator capaian pembelajaran?	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
3	Apakah bahasa yang digunakan dalam butir soal jelas dan mudah dipahami?	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
4	Kunci jawaban benar	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi

Tabel 5 Hasil Penilaian Validitas Aspek Psikometri Intrumen tes

No	Aspek yang dinilai	Ahli		
		I	II	III
1	Pokok soal harus dirumuskan dengan jelas dan tegas	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
2	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
3	Pokok soal jangan memberi petunjuk kearah jawaban benar	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
4	Pokok soal tidak boleh mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
5	Pilihan jawaban tidak boleh mengandung pernyataan "Semua pilihan jawaban di atas benar", atau "Semua pilihan jawaban di bawah benar"	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
6	Gambar, grafik, table, diagram dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
7	Setiap soal harus mengandung bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
8	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat, jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional.	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
9	Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif.	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
10	Pilihan jawaban tidak boleh mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi

Hasil validasi oleh pakar ahli yang menilai dari aspek isi dan aspek psikometri diperoleh hasil bahwa instrument tes layak untuk di ujicobakan. Setelah instrumen tes selesai, dilakukan uji coba produk ke responden. Hasil analisis dari 50 responden mengerjakan 20 butir item soal pilihan ganda, 5 soal lisan, dan 5 soal uraian dengan menggunakan uji validitas rash model.

Dalam pemodelan Rasch dengan paket eRm, pendeteksian bias butir dapat didekati dengan menentukan butir-butir yang mengalami differential item functioning (DIF) menggunakan Wald Test. DIF berkaitan dengan estimasi parameter butir yang berbeda pada subpopulasi yang berbeda, dalam hal ini peserta tes dibedakan berdasarkan jenis kelaminnya. Jika suatu butir dianggap lebih sukar atau lebih mudah oleh peserta tes laki-laki dibanding peserta tes perempuan atau sebaliknya, maka butir tersebut mengandung DIF. DIF atau disebut juga bias eksternal butir bukanlah justifikasi terjadinya bias butir karena untuk

mengetahui ada tidaknya bias harus dilakukan kajian kualitatif mendalam lagi berkaitan penyebab munculnya DIF. Namun demikian munculnya DIF dapat menjadi petunjuk kemungkinan adanya bias.

Tabel 6 Hasil Penelaahan Validitas Aspek Psikometri Instrumen Asesmen Kelulusan Fase B Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Butir soal	Aspek Psikometri										Aiken'S V	Kategori
1	1	1	1	0,889	1	1	1	1	1	1	0,989	Valid
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Valid
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Valid
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Valid
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Valid
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Valid
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Valid
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Valid
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Valid
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Valid
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Valid
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Valid
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Valid
14	1	1	1	1	1	1	1	1	0,889	1	0,989	Valid
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Valid
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Valid
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Valid
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Valid
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Valid
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Valid

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan model instrumen tes yang valid untuk capaian pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Guru dan peserta didik tingkat Sekolah Dasar sangat membutuhkan pengembangan asesmen kelulusan fase B pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
3. Desain asesmen kelulusan fase B mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan desain penelitian dan pengembangan (*Riset and development*) model ADDIE pada tahap analisis, desain dan pengembangan.
4. Hasil uji validasi isi dan validasi psikometri menunjukkan hasil yang valid sehingga instrumen asesmen kelulusan fase B pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat diterapkan pada tingkat Sekolah Dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Dr. Taufiqulloh, M. Hum., selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Prof. Dr. Sitti Hartinah, DS., MM selaku Direktur Lama Program Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Fajar Ari Sudewo, S.H, M.H. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Pancasakti

Tegal.

4. Dr. Suriswo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pedagogi Universitas Pancasakti Tegal.
5. Prof. Dr. Purwo Susongko, M.Pd., selaku pembimbing I atas bimbingan, arahan, dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis untuk berdiskusi selama penyusunan tesis ini.
6. Dr. Sutji Muljani, M.Hum., selaku pembimbing II atas bimbingan, arahan, dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis untuk berdiskusi selama penyusunan tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asrijanty, A. (2020). *Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan implikasinya pada pembelajaran*.
- Azizah, A., & Wahyuningsih, S. (2020). Penggunaan model RASCH untuk analisis instrumen tes pada mata kuliah matematika aktuaria. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUPI TEK)*, 3(1), 45-50.
- Diputera, Artha Mahindra. (2019). Teori Penilaian Tes Essai atau Uraian. *Journal Reseapedia*, 1-3.
- Dudung, A. (2018). *Penilaian Psikomotor*. Depok: Karima
- Fadillah, A., Slamet, A., & Haryani, S. (2019). *Teacher Problematics in Applying Authentic Assessment in Curriculum 2013 of Class IV State Elementary School in Serang Subdistrict*. *Journal of Primary Education*, 173-180.
- Fanani, M. Z. (2018). Strategi pengembangan soal hots pada kurikulum 2013. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 2(1), 57-76.
- Hilaliyah, Tatu. (2017). Tes Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*. 83-98.
- Kemendikbudristek. (2024). *Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Keputusan Kepala BSKAP Nomor 032/H/KR/2024 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka.
- Kartono, K., & Rusilowati, A. (2019). Development of Assessment Instruments Mathematic Creative Thinking Ability on Junior High School Students. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 8(1), 84-90.
- Khayati, D. N., & Raharjo, R. (2020). Pengembangan Instrumen Tes Berbasis Literasi Sains untuk Memetakan Critical Thinking dan Practical Skills Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas XI SMA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 9(3), 433-442.
- Krathwohl, D. R. (2002). A revision of Bloom's taxonomy: An overview. *Theory into practice*, 41(4), 212-218.
- Kurniawan Dian. (2020). *"Assesment Learning (AFL) dalam Pendidikan Matematika"*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mardapi, D., (2016). *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing
- Mardapi, D., (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Parama Publishing
- Putra, M. D. K., & Retnawati, H. (2020). Rasch Analysis of an Indonesian version of the General Self-Efficacy Scale-12: A Comparison of Rating Scale Model (RSM) and Partial Credit Model (PCM). *In Indonesian Journal of Educational Assesment* (Vol. 3, Issue 1, p. 52). <https://doi.org/10.26499/ijea.v3i1.55>
- Retnawati, H. (2017, July). Membuktikan validitas instrumen penelitian. In Makalah Disajikan Pada Kegiatan Workshop Teknik Analisis Data Fakultas Ekonomi Dan Bisnis IAIN Batusangkar Di Rocky Hotel Bukittinggi, 25 Juli 2017 (pp. 1-16).
- Retnowati, T. H., Mardapi, D., Kartowagiran, B., & Suranto, S. (2017). Model evaluasi kinerja dosen: pengembangan instrumen untuk mengevaluasi kinerja dosen. *Jurnal penelitian dan evaluasi Pendidikan*, 21(2), 206-214.
- Sahlani, L., & Agung, B. (2020). Asesmen pembelajaran berbasis google form pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MAN 2 Bandung. *ALIBANAH*, 5(1), 1-27.
- Soleh, A., Khumaedi, M., & Pramono, S. E. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Mata Pelajaran PKn Standar Kompetensi Memahami Kedaulatan Rakyat dalam Sistem

- Pemerintahan di Indonesia. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 6(1), 71-80.
- Sudijono, A. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Pertama.
- Sugimin (2022). "Model Asesmen HOTS mata pelajaran IPAS pada siswa SMK pusat keunggulan di SMK Negeri 1 Adiwerna".
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (2 ed.). Alfabeta.
- Sugiyono, A. B., & WIJAYANTI, P. (2018). Representasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Model PISA Matematika Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin. *MATHEdunesa*, 7(3), 619-623.
- Sumintono B & Widhiarso W. 2015. *Aplikasi Pemodelan Rasch Pada Assesment Pendidikan*. Cimahi: Trim Komunikata Publishing House.
- Suprijanto, E., & Arikunto, S. (2016). Efektivitas pengelolaan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) di Kecamatan Rembang, Purbalingga, Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(2), 141-151.
- Suseno, E., Susongko, P., & Apriani, D. (2021). Messick Validation on the Simulation Test of National Exam Using Rasch Model. <https://doi.org/10.4108/eai.30-11-2020.2303711>
- SUSONGKO, P., KUSUMA, M., ARFIANI, Y., SAMSUDIN, A., & AMINUDIN, A. (2020). Develop and Analyze Instruments of Scientific Literacy Skills with Integrated Science (SLS-IS) Based on the 2015 PISA Standard via Rasch Model on Tegal-Students'. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, December. <https://doi.org/10.17478/jegys.781583>
- Susongko, P., Widiatmo, H., Kusuma, M., & Afiani Y. (2019). Development of Integrated Science-Based Science Literacy Skills Instruments Using the Rasch Model. *Unnes Science Education Journal*, 8(3), 277-292.
- Susongko, P. (2019). *Aplikasi Model Rasch Dalam Pengukuran Pendidikan Berbasis Program R*. Tegal: Badan Penerbitan Universitas Pancasakti Tegal.
- Susongko, P., Kusuma, M., & Arfiani, Y. (2019). *Model Asesmen Literasi Sains Siswa Berbasis IPA Terpadu Dengan Pemodelan Rasch Untuk Peningkatan Kompetensi Lulusan SMA Program MIPA*. Tegal: Universitas Pancasila Tegal.
- Susongko, P., Arfiani, Y., & Kusuma, M. (2021). Determination of Gender Differential Item Functioning in Tegal Students' Scientific Literacy Skills with Integrated Science (SLiSIS) Test Using Rasch Model. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 270-281
- Susongko, P. (2016). Validation of science achievement test with the Rasch model. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(2), 268-277. <https://doi.org/10.15294/jpii.v5i2.7690>
- Susongko, P. (2021a). The comparison of descriptive statistical parameter estimation stability using raw scores and rasch model. *Journal of Physics: Conference Series*, 1918(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1918/4/042026>
- Susongko, P. (2021b). The Estimation Stability Comparison of Participants' Abilities on Scientific Literacy Test Using Rasch and One-Parameter Logistic Model. *Journal of Physics: Conference Series*, 1842(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1842/1/012037>
- Utomo, B. (2018). Analisis Validitas Isi Butir Soal sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2). <https://doi.org/10.21043/jpm.v1i2.4883>